

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan masa depan bangsa. Kualitas bangsa yang baik dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu sektor sentral yang harus dikelola dengan bijak dan sesuai dengan keadaan. Dalam dunia pendidikan semua bidangnya tentu harus memiliki pengelolaan, pengaturan yang baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang komprehensif tidak terkecuali pada bidang kesiswaan. Manajemen dijabarkan sebagai proses membuat rancangan rencana, melakukan organisasi, dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah disusun.

Hal ini berdasarkan pendapat George R Terry bahwa manajemen adalah langkah penting mencakup perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), implementasi (*Implementation*), dan pemantauan (*Control*) demi tujuan yang telah dirancang oleh organisasi melalui penggunaan personel dan sumber daya lainnya.¹ Selain itu, terkait dengan manajemen juga dipaparkan dalam Al-Qur'an salah satunya pada Qs. As-Sajadah: 5 “*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan*”. Dari sini dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya pengaturan atau manajemen merupakan sebuah tuntutan dalam kehidupan, dimana kita setiap individu

¹ Abdul Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensi Media, 2017), 9.

harus dapat mengatur, mengelola sesuatu dengan sistematis atau berurutan mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, sampai pengawasan serta evaluasi untuk merealisasikan tujuan.²

Sedangkan peserta didik merupakan orang yang mempunyai potensi bawaan yang harus diasah pada dunia pendidikan, seperti jasmani dan rohani di lingkungan keluarga dan juga masyarakat.³ Menurut Abdul Halim Wijaksono peserta didik merupakan sumber daya yang penting bagi masa depan suatu bangsa, sehingga harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Sekolah harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya.⁴ Hal ini didukung juga dengan ditetapkannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menjelaskan bahwa peserta didik adalah komponen penting di dunia pendidikan.⁵

Peserta didik adalah objek utama dalam proses perpindahan ilmu pengetahuan, maka dari itu keberadaan manajemen peserta didik pada setiap lembaga pendidikan penting untuk diterapkan. Menurut Mulyono manajemen peserta didik adalah kegiatan yang dirancang khusus dengan sengaja mengikuti perkembangan peserta didik pada lembaga pendidikan tertentu

² Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPI: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, n.d.), 5–6.

³ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)* 3, no. 2 (2018): 171, <https://doi.org/1015575/isema.v3i2.5009>.

⁴ Muhammad Amin, "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 1 (n.d.): 41.

⁵ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik.⁶ Maka pengaturan terhadap peserta didik ini haruslah memuat usaha-usaha lembaga pendidikan untuk mengelola atau mengatur peserta didiknya dengan sebaik mungkin dimulai dari peserta didik masuk sampai purna.⁷ Pada intinya tujuan manajemen peserta didik adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran intrakurikuler, juga ekstrakurikuler dan program tambahan lainnya, yang nantinya dapat memberikan sumbangsih baik untuk tercapai visi, misi, tujuan sekolah dan pendidikan Nasional.⁸

Dewasa ini, banyak tuntutan akan terciptanya output sumber daya manusia yang berkualitas untuk melengkapi kebutuhan di masyarakat dan meminimalisir tingkat pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah serta lembaga pendidikan perlu bersinergi dalam menciptakan serta mengembangkan program-program tambahan sebagai inovasi pada pendidikan seperti adanya program keterampilan vokasional. Program keterampilan atau biasa disebut vokasional ini adalah pendidikan atau program khusus yang diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif keterampilan tertentu yang dimiliki oleh peserta didik serta untuk merancang generasi 5.0.⁹ Menurut United States Congress memaparkan bahwa program vokasi atau pelatihan vokasi merupakan

⁶ Najib Subchah Alhuda, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 210.

⁷ Burhan Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 6.

⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Medan: UMSU Press, 2021), 20.

⁹ <https://appmadrasah.kemendiknas.go.id/diversifikasi/tipologi/ma-keterampilan>. Diakses 23 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB

program pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan seseorang untuk profesi tertentu atau untuk jenjang karir.¹⁰ Sedangkan menurut Farooq keterampilan vokasional adalah kegiatan khusus untuk siswa supaya menjadi bekal yang bermanfaat pasca lulus. Dalam Peraturan Pemerintah pasal 13 Nomor 19 Tahun 2005 mengatur tentang kurikulum di lembaga pendidikan formal dan non-formal menambahkan pendidikan kecakapan yaitu kecakapan individu, sosial, akademik dan vokasional.¹¹

Pendidikan kecakapan vokasional ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan baik itu formal maupun non-formal. Salah satunya Madrasah Aliyah termasuk pendidikan formal tingkat menengah di Indonesia dengan ciri khas nilai – nilai keislaman di bawah naungan Kementerian Agama. Pada masa ini perkembangan madrasah mengalami ketertinggalan dari SMA dalam hal penguasaan mata pelajaran umum, apalagi dalam hal penguasaan ilmu agama juga masih di bawah produksi perguruan tinggi dan persaingan kerja masih di bawah SMA profesional. Dampaknya Madrasah Aliyah dipandang sebelah mata. Padahal Madrasah Aliyah muncul sebagai inovasi bagi masyarakat yang ingin mendapatkan ilmu seimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.¹²

¹⁰ Ahmad Mughni Almarogi, “Implementasi Program Pendidikan Vokasional Sebagai Investasi Bagi Anak Tunagrahita Dalam Setting Pendidikan Khusus,” *Inclusive: Journal of Special Education* 5, no. 1 (2019): 53.

¹¹ Wika Berliana Cendaniarum, “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 169.

¹² Joko, “Implementasi KMA No. 184 Tahun 2019 Dalam Meningkatkan Kompetensi Vokasional Skill Siswa Di MA Ma’arif Udanawu Blitar” (Tesis, Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).

Melihat hal tersebut pemerintah (Kementerian Agama) menambah beberapa program dalam dunia pendidikan seperti program “Plus Keterampilan” sebagai upaya meningkatkan kemampuan, skill, kualitas, serta bekal siswa ketika siswa tersebut sudah lulus dari sekolah/madrasah. Sebagai bukti pemerintah demi terwujudnya peserta didik berkualitas di Madrasah Aliyah pemerintah telah mengeluarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 sebagai bentuk inovasi terhadap kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah.¹³

Kajian mengenai manajemen program vokasional ini sebelumnya telah banyak diangkat dalam penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya: Skripsi milik Novita Indah Nurlaela pada tahun 2022 yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Minat Bakat pada Program Vokasi Life Skill di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas*” yang memaparkan bahwa dalam penerapan manajemen vokasi *life skill* dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Karena keempatnya ini menjadi patokan lembaga pendidikan untuk mengukur kesuksesan peserta didik dalam kesesuaian minat bakat mereka dalam bidang peminatan *life skill*.¹⁴ Selanjutnya jurnal yang ditulis Efri Meldianto, dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pada Madrasah Aliyah*

¹³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020* (Jakarta, 2020).

¹⁴ Novita Indah Nurlaela, “Manajemen Pengembangan minat bakat Pada Program Vokasi Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas” (Skripsi, Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri, 2022).

Negeri di Kabupaten Bantul” ini menghasilkan bagaimana penyelenggaraan program keterampilan dalam penggunaan media dan teknologi yang diharapkan dapat berjalan antara teori dengan praktik secara optimal.¹⁵ Sedangkan dari jurnal Achan Aziz Zulfandika dan Saiddaeni pada tahun 2023 yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen*” ini menghasilkan tentang program keahlian melalui manajemen kurikulum, dimana dalam pengaplikasiannya didukung dengan sarana prasarana yang tercukupi, rekrutmen tenaga pengajar yang kompatibel dan berpengalaman dalam bidangnya.¹⁶

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini sebuah sekolah harus melakukan inovasi salah satunya dengan menambahkan program seperti program pelatihan vokasional yang dapat membantu peserta didik meningkatkan *life skill*. Dan dalam penerapannya diperlukan manajemen, kurikulum, kepegawaian, serta sarana dan prasarana yang mendukung segala aspeknya. Disamping itu, sebenarnya sekolah juga perlu memperhatikan bagaimana pembinaan, penempatan atau memposisikan peserta didiknya pada program keterampilan vokasional ini.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa sekolah seperti Madrasah Aliyah juga perlu mengatur peserta didiknya dengan sedemikian rupa, terutama pada program-program inovasi seperti program keterampilan

¹⁵ Efri Meldianto et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 1 (2023).

¹⁶ Achfan Aziz Zulfandika and Saiddaeni, “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen,” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023).

vokasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Sehingga pengaturan peserta didik terhadap program-program baik itu program pendidikan (intrakurikuler), ekstrakurikuler, maupun program-program lainnya itu dapat *balance*, dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan muatan lokal dan lintas minat saja, akan tetapi juga memperoleh *skill* juga. Hal ini juga yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Plus Keterampilan (MANK) 5 Kediri, sebagai salah satu Madrasah Aliyah yang dipercaya oleh pemerintah mampu untuk melaksanakan program keterampilan vokasional ini, yang bertujuan menumbuhkan peserta didik yang berkualitas serta siap terjun ke masyarakat dengan berbekal kemampuan keterampilan dari madrasah.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dan fenomena yang terjadi di MAN 5 Kediri, peneliti berpendapat bahwasanya sebagai salah satu Madrasah Aliyah yang dipercaya oleh pemerintah untuk melaksanakan program keterampilan, maka perlu adanya pengaturan-pengaturan terhadap peserta didik pada program keterampilan yang mana ini berkaitan dengan bagaimana sekolah (kepala sekolah, waka kesiswaan dan penanggung jawab program keterampilan) mengatur peserta didiknya dalam mengikuti program keterampilan, dimulai dari perencanaan (siapa saja yang mengikuti program keterampilan), pengelompokan (sesuai dengan bidang keterampilan), hingga evaluasi. Dari paparan di atas peneliti tertarik mengkaji bagaimana sistematisa manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri dengan mengambil judul, **“Manajemen Peserta Didik Pada Program Keterampilan Vokasional Di MAN 5 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti menentukan fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri?
4. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian peneliti menyusun tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri.
2. Mengetahui pengorganisasian manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri.
3. Mengetahui pelaksanaan dan evaluasi manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri.
4. Mengetahui evaluasi manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di MAN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari paparan tujuan, maka peneliti menjabarkan manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diinginkan dapat menjadi acuan atau pedoman serta sumber rujukan maupun perbandingan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga: hasil dari penelitian dapat digunakan bahan untuk evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam pengelolaan peserta didik di program keterampilan vokasional.
- b. Bagi guru: dapat memberikan sumbangsih bagi pendidik dan pihak yang ada perhatian khusus pada dunia pendidikan khususnya para pendidik Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri dalam hal manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional ini.
- c. Bagi peserta didik: penelitian ini mampu untuk dijadikan sebagai motivasi atau dorongan mengembangkan potensi-potensinya.
- d. Bagi peneliti: diharapkan bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan secara gamblang terkait dengan pengelolaan peserta didik pada program keterampilan.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen Peserta Didik

a. Definisi Manajemen

Manajemen secara etimologis berasal bahasa Inggris *management* yaitu mengarahkan, mengelola atau mengatur. Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan kata *al-tadbir* (pengaturan), *dabbara* (mengatur), *yudabbiru* yang berarti mengatur, mengelola, mengurus dengan baik.¹⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen adalah kegiatan pemberdayaan objek dengan efektif untuk memenuhi target. Manajemen merupakan keahlian dalam pemberdayaan manusia serta lainnya dengan kerjasama mencapai tujuan yang baik.¹⁸ Definisi manajemen menurut G. R Terry merupakan proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengaturan sumber daya manusia dan lainnya.¹⁹

Akan tetapi secara garis besarnya manajemen adalah merancang suatu usaha untuk dilaksanakan secara bersama-sama dengan seluruh elemen organisasi, kemudian adanya usaha memanfaatkan sumber, serta terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai.²⁰ Dari sini dapat kita ketahui bahwa manajemen merupakan kegiatan struktural yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan.

¹⁷ Hidayat and Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 5.

¹⁸ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 17–18.

¹⁹ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 53, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

²⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)* (Medan: Widya Puspita, 2018), 4–5.

2. Definisi Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang dengan usahanya dapat mengembangkan keahliannya melalui proses pembelajaran di lembaga formal dan nonformal pada jenjang pendidikan tertentu. Tanpa adanya peserta didik proses pendidikan tidak dapat terlaksana dengan semestinya.²¹ Dan dalam pendidikan sendiri peserta didik harus mengalami segala perkembangan seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, peserta didik juga perlu dikelola atau diatur agar aspek yang ada dalam pendidikan dapat dijalankan dengan sistematis oleh peserta didik. Dari sini dapat kita ketahui bahwa perlu adanya manajemen peserta didik seperti program sekolah yang disusun untuk peserta didik dari proses penerimaan sampai lulus.²²

3. Program Keterampilan

a. Definisi Program

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Program ialah sebuah rancangan, rancangan yang memuat serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan-tujuan yang merujuk pada satu tujuan pokok. Rancangan terdiri dari asas serta usaha dalam bidang ketatanegaraan, perekonomian, dan lainnya yang sedang berjalan.²³ Sependapat dengan Arikunto dan Jabar mengartikan program adalah sebuah rancangan kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan

²¹ Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*, 3.

²² Juhaeti Yusuf, "Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 2 (2019): 183–86.

²³ Ayu Diana, Nizar, and Ratna Sari, "Evaluasi Program Pendidikan," *JSII: Jurnal Studi Islam Indonesia* 1, no. 1 (2023): 159.

relative lama. Dan perlu diketahui pula bahwa program adalah proses kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang dalam pelaksanaannya.²⁴

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa istilah program dalam pelaksanaannya tidak dapat diselesaikan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang lama. Ciri-ciri dari program ini sendiri biasanya seperti terencana, sistemik dan sistematis serta adanya kegiatan jamak-berangkai.

b. Definisi Keterampilan Sekolah

Secara umum keterampilan adalah ukuran kemampuan seseorang. Kemampuan atau kecakapan dalam bertindak, dalam menyelesaikan tugas, pekerjaan, maupun masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan keahlian dalam menuntaskan tugas yaitu keterampilan. Pendapat Lane, menjelaskan keterampilan digambarkan sebagai kepandaian dengan tepat. Ruang lingkup keterampilan terdiri dari perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lainnya dengan menggunakan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan sebuah pekerjaan.²⁵ Oleh karena itu, penting untuk mengasah dan melatih keterampilan yang ada untuk menjadi orang yang lebih profesional.

²⁴ Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara* (Pekalongan: PT. Nasa Expanding Management, 2022), 20.

²⁵ Nasihudin and Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 735–36.

Sehubungan dengan pendidikan, keterampilan juga harus diterapkan oleh sekolah. Dimana keterampilan sekolah ini memuat beberapa aspek, seperti keterampilan intelektual, personal, sosial, dan berkomunikasi.²⁶ Sebagai salah satu sektor yang berperan dalam menciptakan individu yang berkualitas, memiliki keterampilan, serta dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Maka, setiap sekolah diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sekolah dituntut sebisa mungkin untuk dapat memfasilitasi serta memberikan bekal yang cukup kepada siswa-siswinya agar mampu bersaing dan juga beradaptasi dengan memberikan bekal berupa 4 aspek diatas tadi.²⁷

Dari sini dapat kita ketahui bahwa pada lembaga pendidikan penyaluran pendidikan keterampilan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun program khusus keterampilan yang memang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Adanya program keterampilan ini diharapkan mampu membantu potensi peserta didik dalam prospek mengembangkan *soft skill* maupun *hard skill* nya. Selain itu dengan adanya program keterampilan ini juga secara langsung lembaga dapat dikatakan telah berhasil menciptakan output sumber daya manusia

²⁶ Nasihudin and Hariyadin, 736–39.

²⁷ Agi Hamdani, “Keterampilan Abad 21 Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar,” *ResearchGate*, 2022, 21.

berkualitas dan bermanfaat di masyarakat dengan bekal kemampuan dari sekolah.

c. Konsep Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional (*Vocational Skill*) atau biasa disebut keterampilan kejuruan ini digambarkan sebagai keahlian yang dimiliki untuk pekerjaan tertentu di lingkungan masyarakat. Prinsip dasar yang digunakan yaitu dapat menghasilkan barang atau jasa, adanya keterampilan vokasional harus menjadi jembatan menuju perubahan sosial yang akan menghasilkan manusia yang menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang akan berguna sebagai investasi pembangunan di masa depan, dan seterusnya.²⁸

Pada dasarnya keterampilan vokasional lebih berorientasi pada keterampilan motorik, keterampilan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan keterampilan psikomotorik dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Keterampilan vokasional terdiri dari dua bagian, yaitu keterampilan vokasional dasar berkaitan dengan keahlian menggunakan alat dasar, dan keterampilan vokasional khusus untuk menekuni pekerjaan sesuai dengan bidangnya.²⁹

²⁸ Martina Crisjayanti, "Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di MAN 1 Madiun" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 27–28.

²⁹ Putri Permata Sari, "Analisis Manajemen Vocational Skill Peserta Didik Di MAN 2 Bandar Lampung" (Tesis, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 77.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, informasi digali melalui penelitian yang sudah ada dan masih berhubungan dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Maka dari itu, peneliti memaparkan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Joko (2021) dengan judul “Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship di MAN 1 Kota Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan rancangan keterampilan vokasi di MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu upaya lembaga dalam menciptakan output yang siap terjun ke masyarakat. Dengan tujuan untuk membekali serta menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didiknya melalui program keterampilan vokasional. Dalam proses transfer ilmu pendidikan keterampilan vokasional ini tidak hanya berupa materi tentang keterampilan vokasi saja, namun juga mengenai kewirausahaan supaya peserta didik dapat mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.³⁰
2. Skripsi yang disusun oleh Nafi’atur Rahmawati (2019) dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik di MAN 2 Madiun”. Hasil penelitian menyebutkan sistematika manajemen kesiswaan untuk mengasah keterampilan siswa MAN 2 Madiun dimulai dari awal penerimaan menggunakan pendekatan *active recruitment* yang dilakukan dengan *walks ins*: calon

³⁰ Joko, “Implementasi Keterampilan Vokasi Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri,” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021).

peserta didik melengkapi formulir pendaftaran beserta orang tua. Penempatan peserta didik dilakukan melalui seleksi/tes (psikologi, UKM dan tes IQ). Dilakukan pelatihan untuk mengoptimalkan keahlian vokasional dengan menggunakan model pembelajaran praktik dan bekerjasama dengan tempat pelatihan.³¹

3. Penelitian yang ditulis oleh Achfan Aziz Zulfandika dan Saiddeni (2023), yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan *Life Skill* Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen”. Pada penelitian ini memaparkan program *life skill* di MAN 1 Sragen ini termasuk dalam kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik dalam jangka waktu enam jam setiap minggu. Sekolah menggunakan program kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) program *life skill* merupakan integrasi yang tidak lepas dari program reguler. Terdapat 8 program keterampilan yang tergolong bagus dan wajib diikuti, hal ini karena program keterampilan ini relevan dengan perkembangan zaman. Pemberian program *life skill* untuk peserta didik disesuaikan dengan bakat dan minat, serta kepuasan dalam melaksanakan program.³²
4. Penelitian yang disusun oleh Efri Meldianto, dkk (2023) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program

³¹ Nafi'atur Rahmawati, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus Di MAN 2 Kota Madiun)” (Tesis, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

³² Aziz Zulfandika and Saiddaeni, “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen.”

pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dilaksanakan sebagai bekal untuk peserta didik ketika lulus dari Madrasah Aliyah siswa memiliki keterampilan untuk bekerja di bidang usaha maupun industri. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan industri di era revolusi industri saat ini yang berharap pendidikan dapat mewujudkan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan dunia kerja saat ini. Peneliti juga melakukan analisis, akan tetapi hasilnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan di MAN kurang baik. Maka, diperlukan adanya peningkatan kompetensi pada SDM, supaya SDM mempunyai keterampilan dalam menggunakan teknologi, media, dan kompetensi dalam memahami teori serta praktikum pada program keterampilan di MAN Bantul.³³

5. Penelitian yang ditulis Muhammad Mahmud dan Barnoto (2023) yang berjudul “Manajemen Program Vokasional dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik”. Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Sunan Giri Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program vokasional ini berangkat dari kesadaran akan situasi dan kondisi latar belakang siswa MA NU Sunan Giri Kabupaten Pasuruan yang berkemampuan ekonomi lemah sehingga terdapat beberapa peserta didik yang tidak melanjutkan kuliah. Menindaklanjuti hal tersebut implementasi manajemen program vokasional untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di MA NU Sunan Giri Kabupaten Pasuruan

³³ Meldianto et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Bantul.”

sudah pada dasarnya sudah cukup baik, walaupun belum optimal. Dimana terlihat dari peran kepala madrasah yang aktif dalam memajemen program vokasional. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang harus disempurnakan guna mencapai tujuan (meningkatkan kualitas peserta didik) baik dari perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi maupun aspek lain seperti sarana prasarana yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan program vokasional ini.³⁴

6. Tesis yang disusun oleh Dedet Juniandra (2021) yang berjudul “Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* di MAN 1 Payakumbuh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program *life skill* ini guna membekali keterampilan lulusan MAN 1 Payakumbuh yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Sejauh ini implementasi pengelolaan program vokasional berwawasan *life skill* di MAN 1 Payakumbuh sudah baik dan sistematis. dimana pada tahap perencanaannya dilakukan dengan menanamkan nilai *life skill* ke dalam silabus atau RPP di setiap mata pelajarannya yang kemudian dijabarkan ke dalam setiap program yang disediakan dengan metode pembiasaan. Untuk pengorganisasian yang dilakukan MAN 1 Payakumbuh adalah dengan menyusun dan membentuk suatu kegiatan peraturan hubungan kerjasama yang solid dengan berbagai unit (SDM dan sumberdaya fisik lainnya) untuk menjalankan rencana serta mencapai tujuan bersama. Kemudian pelaksanaannya sendiri disesuaikan dengan jam pembelajaran

³⁴ Muhammad Mahmud and Bartono, “Manajemen Program Vokasional Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik,” *THE JOER: Journal of Education Research* 2, no. 2 (2023).

keterampilan yang sudah di tentukan oleh pihak madrasah. Sebagai tahap terakhir evaluasi yang dilakukan MAN 1 Payakumbuh oleh tim evaluator program vokasional yang dibentuk oleh kepala madrasah dan evaluasi pelaksanaan dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas.³⁵

Supaya lebih mudah dalam memahami penelitian terdahulu, disajikan tabel penelitian terdahulu berisi persamaan dan perbedaan, sebagai berikut:

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Joko (2021) <i>“Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship di MAN 1 Kota Kediri”</i>	Sama-sama mengkaji program keterampilan yang diadakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa dan menciptakan output yang siap terjun di masyarakat.	Pada tahap implementasi proses transfer ilmu pendidikan keterampilan vokasional (<i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>) ini tidak hanya berupa materi tentang keterampilan vokasi saja, namun juga mengenai kewirausahaan supaya peserta didik dapat mandiri. Selain itu juga didukung dengan adanya magang (PKL).
2.	Nafi’atur Rahmawati (2019) <i>“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik di MAN 2 Madiun”</i>	Sama-sama mengkaji program keterampilan yang diadakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa dan menciptakan output yang siap terjun di	Fokus pada penelitian ini lebih dominan membahas mengenai pengelolaan atau manajemen siswa pada masa masuk sekolah, pengelolaan peserta didik dan program

³⁵ Dedet Juniandra, “Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan Life Skill Di MAN 1 Payakumbuh” (Tesis, Batusangkar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021).

		masyarakat.	keterampilan.
3.	Achfan Aziz Zulfandika dan Saiddaeni (2023) <i>“Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen”</i>	Program keterampilan ini termasuk dalam kegiatan intrakurikuler dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan program <i>life skill</i> menjadi program yang tidak dapat dipisahkan.	Program keterampilan di MAN 1 Sragen sudah berlangsung sejak 2017 dengan 8 program keterampilan yang disediakan oleh pihak madrasah.
4.	Efri Meldianto, dkk (2023) <i>“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bantul”</i>	Sama-sama mengkaji program keterampilan yang diadakan lembaga pendidikan dalam membekali lulusan dari Madrasah Aliyah memiliki keterampilan untuk bekerja di bidang usaha maupun industri.	Penelitian yang dilakukan di MAN Kabupaten Bantul ini menganalisis beberapa aspek diantaranya: analisis kinerja guru keterampilan, analisis proses pembelajaran keterampilan teori dan praktikum, dan analisis pembelajaran praktik kerja industri.
5.	Muhammad Mahmud dan Barnoto (2023) <i>“Manajemen Program Vokasional dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik”</i>	Dengan dilatarbelakangi keadaan siswa yang berkemampuan ekonomi lemah sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Pihak madrasah mengadakan program vokasional untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan siswanya hingga siap menjadi individu	Dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik manajemen yang dilakukan cukup baik namun belum optimal. Perlu dilakukan penyempurnaan pada setiap aspek manajemennya serta penunjang kegiatan (sarana dan prasarana) tersebut.

		yang siap terjun di masyarakat.	
6.	Dedet Juniandra (2021) “ <i>Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan Life Skill di MAN 1 Payakumbuh</i> ”	Sama-sama mengkaji program keterampilan yang diadakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa dan menciptakan output yang siap terjun di masyarakat.	Pada tahap manajemen programnya memasukan nilai-nilai <i>life skill</i> ke dalam silabus atau RPP di setiap mata pelajarannya yang kemudian dijabarkan ke dalam setiap program yang disediakan dengan metode pembiasaan.

Tabel 1.1 Perbedaan Persamaan Pada Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pada paparan diatas, memang banyak sudah yang membahas mengenai program keterampilan vokasional, namun fokus kajian pada penelitian kali ini adalah manajemen peserta didik pada program keterampilan vokasional di Madrasah Aliyah, dimana pada penelitian ini membahas mengenai proses pengaturan peserta didiknya pada program keterampilan vokasional. Dari situ peneliti tertarik melakukan penelitian pada kegiatan tersebut.